

Hubungan Kerjasama Perdagangan Internasional Antara RI-India Dalam Impor Cpo Asal Indonesia 2006-2009

Indah Octaviani

Pembimbing: Indra Pahlawan Sip, Msi

ABSTRACT

Thesis Entitled "A Relations Free Trade Area of Cooperation RI-India in Import CPO From Indonesia 2006-2009". The results of this study indicate that a bilateral history Indonesia and India to solid a relations of cooperation second country in plane a trade, jasa and investasi. The fact AIFTA on 13 August 2009 especially Indonesia and India very affect palm oil CPO. This can be seen with an increase in total production and export of CPO to India which is increasing and this increase also influence the increase in Indonesia's CPO exports as a whole. Increase in export can not be separated from the growing demand for palm oil especially from India which is the largest importer of Indonesian CPO. Increased demand in influenced by the decline in import duties to India after AIFTA. Increased demand for palm oil from India is very encouraging increase in the national CPO production. The form of strategic partnership got the biggest opportunity in increasing cooperation of trade Indonesia and India in plane of agriculture that is CPO. The signed of agreement date on 20 February 1992 got the principle a relations of cooperation in plane of agriculture Indonesia and India. This Form of cooperation to figure a policy to strong a trade of cooperation Indonesia and India.

Key words: Import CPO, Strategic Partnerships, AIFTA, Free Trade Area of Cooperation, MOU

Pendahuluan

Indonesia merupakan penghasil terbesar tanaman kelapa sawit sejak 2006. Indonesia menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas utama untuk peningkatan perekonomian negaranya pada tahun 2006. Kebutuhan akan minyak nabati dunia menjadikan Indonesia meningkatkan produksi minyak nabati yang diolah dari tanaman kelapa sawit. Buah kelapa sawit merupakan bagian penting dari tanaman kelapa sawit, akan diolah menjadi minyak setengah jadi yaitu CPO yang sangat besar dibutuhkan oleh negara di dunia. negara-negara tujuan utama dalam ekspor CPO asal Indonesia adalah India, Uni Eropa. Bangladesh, Singapura dll.

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Bagian yang paling penting dari kelapa sawit adalah buahnya. Bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng dan berbagai jenis turunannya. *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Hilirisasi kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, menciptakan nilai tambah di dalam negeri, penyerapan tenaga kerja, pengembangan wilayah industri, proses alih teknologi, dan untuk ekspor sebagai penghasil devisa negara.

Penulis sebelumnya ingin menjelaskan bahwa kerjasama perdagangan internasional antara Indonesia dan India, diperkuat dengan adanya kerjasama bilateral yang telah terjalin sejak 1951. Pada tahun ini Indonesia dan India bekerjasama untuk menciptakan perdamaian dan menjadi negara terbuka untuk berinteraksi dengan negara demi menciptakan

kemakmuran dan kesejahteraan kepentingan nasional. pada tahun 1955 Indonesia dan India pernah memelopori kebangkitan negara Asia Afrika dan memiliki tujuan yang sama seperti tahun 1951 yaitu untuk menciptakan perdamaian. Persamaan dan kesamaan visi kedua negara menjadikan masing-masing memperkuat kerjasama bilateral baik dibidang perdagangan, ekonomi, dan kerjasama lain yang saling menguntungkan.

Pada tahun 2005 Indonesia dan India menjalin kerjasama *strategic partnership*. Kerjasama ini meliputi kerjasama dibidang meliputi bidang perdagangan, teknologi, pertahanan dan hukum, pendidikan, pertanian. Kerjasama kemitraan strategis merupakan peluang yang sangat besar bagi prospek perdagangan Indonesia ke India. Indonesia dapat memasarkan hasil produk unggulan negaranya ke India yang memiliki pertumbuhan perekonomian yang sangat baik.

Indonesia dan India menyepakati untuk meningkatkan investasi dan kerjasama ekonomi. Hubungan dan kerjasama di bidang pertanian antara Indonesia dengan India telah menunjukkan peningkatan yang significant, Indonesia merupakan negara yang memiliki Sumber Daya Alam meningkat seperti CPO, batu bara, karet mentah, kopi, teh, coklat, rempah-rempah menjadi tujuan utama negara-negara lain untuk melakukan kerjasama yang saling menguntungkan. India merupakan salah satu negara yang menginginkan adanya kerjasama dengan Indonesia. India menginginkan kerjasama komprehensif dengan Indonesia baik dalam peningkatan perdagangan, akses pasar, dan investasi.

Hubungan kerjasama Indonesia dengan India dalam bidang pertanian telah berlangsung lama sejak ditandatanganinya *Memorandum of Understanding on Agricultural Cooperation* (MOU), yang ditandatangani oleh Menteri Muda Pertanian Dr. Syarifuddin Baharsyah dan *Minister of State in the Minister of Agriculture* H.E. Mr. Rama Chandra tanggal 20 Februari 1992.¹ Pada tahun ini Indonesia dengan India menyepakati untuk peningkatan kerjasama dibidang pertanian dalam perdagangan CPO.

Penulis menjelaskan bahwa tulisan ini membahas mengenai kerjasama perdagangan internasional antara Indonesia dan India sejak 2006-2009 dalam impor CPO asal Indonesia untuk pemenuhan Industrialisasi CPO India. Indonesia sebagai produsen terbesar penghasil produksi CPO pada tahun 2006, mengalami peningkatan produksi yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun yang sama, India menjadi pengimpor pertama CPO ke Indonesia total impor sebesar 2.789 juta ton. Persamaan perdagangan yang terjadi mendorong penulis untuk membahas lebih detail pada bab pembahasan selanjutnya mengenai kerjasama perdagangan internasional antar Indonesia dan India dalam impor CPO asal Indonesia.

Pembahasan

Tinjauan Sejarah Bilateral Indonesia dan India

Pada tanggal 23 Maret sampai 2 April 1947 di New Delhi, Indonesia dan India menjalin kerjasama untuk menciptakan perdamaian dunia dan kesejahteraan ekonomi. Indonesia dan India menyepakati terjalin perjanjian persahabatan pada tahun 1951 dengan dilatarbelakangi oleh niat kedua negara presiden India Jawarhalal Nehru dan Indonesia Soekarno Hatta yang berkomitmen untuk keluar dari masa penjajahan bangsa-bangsa Barat. Persamaan nasib dalam masa penjajahan menjadi fondasi dasar masing-masing negara untuk bekerjasama dalam menciptakan perdamaian negaranya dan membangun suatu tatanan dunia baru. Sejarah bilateral diperkuat dengan dilatarbelakangi Indonesia dan India pernah memelopori Konferensi Asia-Afrika di Bandung bulan April 1955 dengan dihadiri 29 negara Asia dan Afrika.

¹ Departemen Pertanian Biro Kerjasama Luar Negeri, Perkembangan Kerjasama Bilateral Indonesia-India Di Bidang Pertanian, Jakarta:18 September 2002, hal 1

Pada tahun 1961 perjuangan pengembalian Irian Jaya ke Indonesia, India meresolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menyerukan perundingan antara Belanda dan Indonesia yang akhirnya menghasilkan penyelesaian damai atas masalah Irian Jaya. Kuat dengan Dukungan kuat dan konsisten terhadap kemerdekaan Indonesia membentuk adanya persamaan sikap di antara kedua negara terhadap berbagai masalah internasional dalam rangka menciptakan sebuah dunia yang lebih baik bagi perdamaian dan kesejahteraan. Hubungan antara Indonesia dan India meliputi kerjasama ekonomi dalam bentuk perdagangan, pinjaman dan usaha patungan. Ketika Adam Malik mengunjungi India pada tahun 1966.² Dalam pertemuan ini, kedua negara mengadakan perundingan dengan suatu delegasi dagang India dan sebagai hasilnya ditandatangani suatu persetujuan dagang.

Bulan Mei 1975, Indonesia mendapat kehormatan kunjungan Presiden Fakuruddin Ali Ahmad. Pada kesempatan ini Presiden India mengatakan; bahwa ruang lingkup interaksi antara Indonesia dan India luas dan bahwa ia percaya usaha kedua negara untuk mengidentifikasi bidang-bidang kerjasama yang spesifik akan mendatangkan hasil-hasil yang positif. Di bawah Pemerintah Janata, India berhasil memperluas hubungannya dengan negara-negara ASEAN khususnya Indonesia. Kunjungan Menteri Luar Negeri Perekonomian bulan November 1978, Mochtar Kusumaatmadja ke India mengatakan bahwa ASEAN mulai menganggap penting kerjasama dengan India.³ Sejarah bilateral kedua negara yang telah dipaparkan diatas memperkuat terjalinnya komunikasi persahabatan yang baik dalam meningkatkan kepentingan nasional masing-masing negara. Indonesia dan India dapat menciptakan kerjasama bilateral seperti dalam bidang ekonomi, politik dan budaya yang saling menguntungkan. Pembahasan pada sub bab selanjutnya akan lebih detail membahas mengenai kerjasama saling menguntungkan dalam bidang perdagangan.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara. Secara geografis, kepulauan Indonesia diapit oleh dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta dua samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Luas wilayah daratan Indonesia diperkirakan mencapai 1.904.570 km². Dikawasan Asia Tenggara Indonesia merupakan negara terluas, luas laut Indonesia diperkirakan mencapai 3.257.357 km².⁴ Indonesia terletak didaerah khatulistiwa dan beriklim tropis yang rata-rata bersuhu udara tinggi. Pengaruh angin tersebut maka terjadi dua pergantian musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Sejak zaman belanda Indonesia telah menjadi negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA), dan menjadikan SDA sebaga peningkatan devisa negara. kekayaan alam berupa ekspor dibidang perkebunan teh, cengkeh, kopi termasuk kelapa sawit.

India terletak di Asia Selatan dengan garis pantai sepanjang 7000 km² dari bagian anak benua India. Dengan penduduk terbanyak kedua di dunia setelah Republik Rakyat Cina yang berpopulasi 1,2 milyar jiwa. Jumlah penduduk India meningkat sejak pertengahan tahun 1980-an. India termasuk Negara terbesar ketujuh berdasarkan ukuran wilayah geografis dengan luas wilayah sekitar 3.287.263 km².⁵ Negara dengan luas wilayah dan penduduk terbesar kedua di dunia menjadikan negara merupakan tujuan utama pasar ekspor negara lain untuk peningkatan devisa negara pengekspor. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mengekspor produk unggulannya CPO, Indonesia meninjau bahwa India dengan jumlah penduduk terbesar sangat tinggi membutuhkan akan konsumsi minyak nabati.

² Lihat *Foreign Affairs Record*, Ministry of Foreign Affairs, Government of India, January 1967, hal 6.

³ Lihat Antara, 27 Mei 1975 A; dan Suara Karya, 28 Mei 1975.

⁴ "Geografi Indonesia", <http://www.indonesia.go.id/in/sekilas-indonesia/geografi-indonesia>, diakses tanggal 14 September 2013

⁵ Iwa Husen, Geografi untuk SLTP kelas III, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2004, Hal 33

Hubungan Kerjasama Perdagangan antara Indonesia dan India

Kerjasama perdagangan bebas Indonesia dan India terjalin melalui kerjasama ASEAN dan India. India merupakan mitra dagang ketujuh terbesar bagi ASEAN. Dari sisi investasi, FDI dari India ke ASEAN tahun 2007 tercatat sekitar 641 juta dollar AS. Perdagangan ASEAN-India cenderung meningkat dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berdasarkan data ASEAN Sekretariat, Pemberlakuan Persetujuan Perdagangan ASEAN-India *Free Trade Agreement* (AIFTA) yang ditandatangani pada Pertemuan ke-41 Tingkat Menteri Ekonomi ASEAN pada tanggal 13 Agustus 2009 di Bangkok, dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan ekonomi India dengan negara-negara ASEAN khususnya Indonesia.⁶ Kerjasama perdagangan internasional antara Indonesia dan India terjalin karena India sangat tinggi membutuhkan konsumen minyak nabati terutama dalam bentuk bahan setengah jadi. Indonesia sebagai penghasil minyak setengah jadi kelapa sawit (CPO) dengan jumlah yang sangat besar. Produk CPO Indonesia menjadi komoditas unggulan Indonesia yang memenuhi kebutuhan konsumen minyak nabati India.

Indonesia dan India sepakat mengadakan perjanjian AIFTA. Dalam perjanjian AIFTA ini produk barang akan dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu; 1) *Normal Track* (NT) Produk yang masuk kedalam kategori NT adalah produk yang dipercepat penurunan/penghapusan tarif bea masuknya dengan tujuan untuk meningkatkan volume perdagangan antar negara.; 2) *Sensitive Track* (ST); Produk yang masuk kedalam kategori *Sensitive Track* adalah produk yang dianggap sensitif dan akan diturunkan tarif bea masuknya dengan pola yang lebih lambat dari produk dalam kategori NT.

Gambaran Umum Minyak Kelapa Sawit Indonesia

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Berkembangnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit diolah menghasilkan hilirisasi CPO (Crude Palm Oil) dan PKO (Palm Kernel Oil).

Indonesia mempunyai lahan perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2006 produksi kelapa sawit Indonesia sudah mengalami peningkatan dan mengalahkan produktivitas Malaysia. Peningkatan produksi minyak kelapa sawit dalam bentuk setengah jadi CPO (Crude Palm Oil) di Indonesia tidak lepas dari adanya kebijakan pemerintah yang memberikan berbagai insentif, terutama kemudahan dalam hal perijinan dan bantuan subsidi investasi untuk pembangunan perkebunan rakyat dengan pola PIR-Bun dan dalam pembukaan wilayah baru untuk areal perkebunan besar swasta. Pembahasan lebih detail mengenai potensi minyak kelapa sawit Indonesia akan dibahas pada sub bab selanjutnya, demikian penjelasannya sebagai berikut;

Sejarah Industri Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tumbuhan asli berasal dari Afrika dan tercatat sebagian besar negara di Benua Hitam tersebut membudidayakan tumbuhan ini meskipun tidak maksimal. Kelapa sawit sudah banyak ditanam di Amerika dan terutama di Asia Tenggara. Kelapa sawit membutuhkan iklim lembab tropis, tumbuhan ini sangat sesuai dengan kondisi geografis hampir di semua negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Pada awalnya tanaman sawit didatangkan ke Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848. Kemudian beberapa bijinya ditanam di Kebun Raya Bogor, sementara sisa benihnya ditanam di tepi-tepi

⁶ www.asean.com

jalan sebagai tanaman hias di Deli Sumatera Utara pada tahun 1870-an. Tanaman tersebut kemudian dibudidayakan oleh Belanda dengan didirikannya Industri berbasis kelapa sawit.

Di bawah penjajahan Belanda, Indonesia sempat mengalami kejayaannya di industri kelapa sawit sekitar tahun 1940. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan minyak nabati akibat Revolusi Industri pertengahan abad ke-19. Pada saat itu, Sumatera berhasil menjadi daerah pemasok utama minyak sawit dunia. Pada masa pendudukan Jepang terjadi berbagai kekacauan yang menyebabkan pemeliharaan kebun sawit dan akhirnya produksi sawit mengalami penurunan yang drastis. Pada saat yang sama Malaysia memiliki perkebunan sawit yang berkembang dengan baik sehingga menjadi pemasok utama minyak sawit dunia diambil alih oleh Malaysia.

Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit RI

Pada tahun 1994 luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebesar 1,80 juta hektar, pada tahun 2007 luasan areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,61 juta hektar dengan kepemilikan lahan terluas dimiliki oleh perkebunan rakyat mencapai 3,56 juta hektar. Potensi kelapa sawit sebagai penghasil minyak nabati dengan harga yang cenderung mengalami peningkatan dipasar internasional menyebabkan banyak pihak yang berminat untuk mengusahakan komoditas ini. Perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh rakyat pada tahun 2009 meningkat melebihi luasan perkebunan swasta dengan luas perkebunan rakyat menjadi sebesar 3,30 juta hektar.⁷

Tabel I
Luasan Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Tahun 1994 – 2009
Perkebunan Rakyat (PR) Perkebunan Negara (PBN) Perkebunan Swasta (PBS)

Tahun	Luas Area (Ha)			Total
	Perkebunan Rakyat (PR)	Perkebunan Negara (PN)	Perkebunan Swasta (PS)	
1994	572.544	386.309	845.296	1.804.149
1995	658.536	404.732	961.718	2.024.986
1996	738.887	426.804	1.083.823	2.249.514
1997	813.175	517.064	1.592.0657	2.922.296
1998	890.506	556.641	2.113.050	3.560.196
1999	1.041.046	576.999	2.283.757	3.901.802
2000	1.166.758	588.125	2.403.194	4.158.077
2001	1.561.031	609.947	2.542.457	4.713.435
2002	1.808.424	631.566	2.627.068	5.067.058
2003	1.854.394	662.803	2.766.360	5.283.557
2004	2.220.338	605.865	2.458.520	5.284.723
2005	2.356.895	529.854	2.567.068	5.453.817
2006	2.549.572	687.428	3.358.632	6.611.614
2007	2.565.135	687.847	3.358.632	6.611.614
2008	2.565.172	687.847	3.358.792	6.611.811
2009	3.300.481	760.010	3.064.840	7.125.31

Sumber : Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan, 2009

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari tahun 1994-2009 mengalami peningkatan yang signifikan. Kerjasama antara pihak swasta, pemerintah dengan masyarakat lewat PIR

⁷ Realitas Kebijakan dan Perizinan Usaha Perkebunan Pembelajaran dari sektor Perkebunan Skala Besar, <http://sawitwatch.or.id/index.php?option=com-content&task=view&id=12&Itemid=26%E2%8C%A9=en>, diakses tanggal 06 September 2013

(Pengelolaan Inti Rakyat) dimana perusahaan sebagai inti mengikutsertakan masyarakat sebagai plasma dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit menyebabkan bertambahnya luasan areal pengelolaan kelapa sawit di Indonesia. pada tahun 1994 total keseluruhan luas area sekitar 1.804.149 dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pemanfaatan Kelapa Sawit RI

Komoditas kelapa sawit yang memiliki berbagai macam kegunaan untuk industri pangan maupun non pangan, prospek pengembangannya tidak saja terkait dengan pertumbuhan minyak nabati dalam negeri dan dunia, namun terkait juga dengan perkembangan sumber minyak nabati lainnya, seperti kedelai, *rape seed* dan bunga matahari. Dari segi daya saing, minyak kelapa sawit mempunyai daya saing yang cukup kompetitif dibanding minyak nabati lainnya, karena:

1. Produktivitas per hektar cukup tinggi ;
2. Merupakan tanaman tahunan yang cukup handal terhadap berbagai perubahan agroklimat; dan ditinjau dari aspek gizi minyak kelapa sawit tidak terbukti sebagai penyebab meningkatnya kadar kolesterol bahkan mengandung beta karoten sebagai pro-vitamin A.⁸

Crude Palm Oil adalah komoditas minyak nabati utama sektor perkebunan sawit di Indonesia yang merupakan produsen kedua terbesar setelah Malaysia. Areal pengembangan tananam kelapa sawit rakyat mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Kemajuan telah diperoleh dalam pengembangan tanaman kelapa sawit dan berbagai manfaat telah dapat diwujudkan sebagai hasil upaya dari para pelaku agrobisnis kelapa sawit, dukungan dari pihak-pihak seperti perbankan, penelitian dan pengembangan serta dukungan sarana prasarana ekonomi lainnya oleh berbagai instansi terkait dalam pengembangan agrobisnis kelapa sawit sangat berperan penting. Manfaat yang berhasil diwujudkan antara lain; peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, peningkatan ekspor, peningkatan kesempatan kerja dan yang terpenting adalah mendukung upaya dalam pengembangan wilayah agar lebih maju dan berkembang. Pengembangan agrobisnis kelapa sawit di Indonesia telah memberikan dampak yang sangat positif dalam pembangunan nasional, karena kelapa sawit merupakan salah satu penghasil devisa dari sektor non migas yang cukup penting.

Pengolahan Kelapa Sawit Menjadi Minyak CPO

Tanaman kelapa sawit baru dapat berproduksi setelah berumur sekitar 3 bulan setelah ditanam di lapangan. Buah yang dihasilkan disebut tandan buah segar (TBS) atau *fresh fruit bunch* (FFB). Buah akan menjadi masak sekitar 5-6 bulan setelah penyerbukan. Proses pemasakan buah kelapa sawit dilihat dari perubahan warna kulitnya. Buah akan berubah menjadi merah jingga ketika masak. Pada saat buah masak, kandungan minyak pada daging buah telah maksimal. Buah kelapa sawit yang terlalu matang akan lepas dan jatuh dari tangkai tandannya. Buah yang jatuh tersebut disebut membrondol. Proses pemanenan pada tanaman kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong tandan buah masak, memungut brondolan, dan mengangkutnya dari pohon ke tempat pengumpulan hasil (TPH) serta ke pabrik.

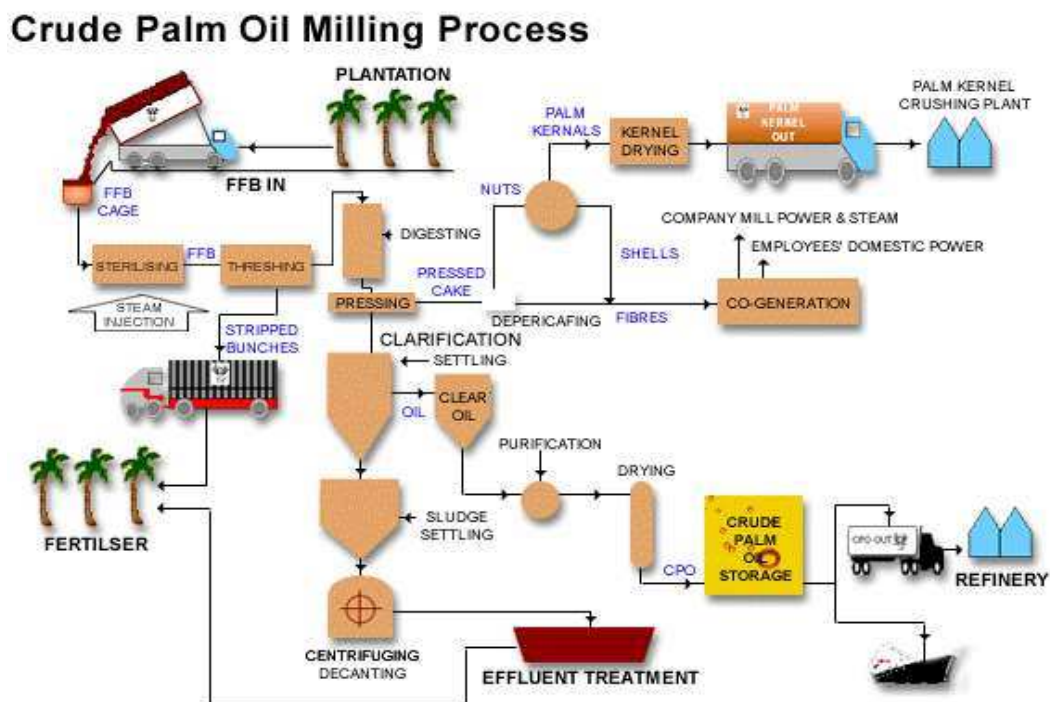
TBS (Tandan Buah Segar) diolah di pabrik pengolahan kelapa sawit untuk diambil minyak dan intinya. Minyak dan inti yang dihasilkan dari PKS merupakan produk setengah

⁸ Manfaat Kelapa Sawit, <http://informasi-kelapasawit.blogspot.com/2012/11/manfaat-kelapa-sawit.html>, diakses tanggal 02 September 2013

jadi. Minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) dan inti atau *palm kernel* (PK) harus diolah lebih lanjut untuk menjadi produk lainnya.

Minyak CPO terdiri dari fraksi padat yang merupakan asam lemak jenuh (miristat 1%; palmitat 45%; stearat 4%) serta fraksi cair merupakan asam lemak tidak jenuh (oleat 39%; linoleat 11%). CPO Indonesia mempunyai kualitas rendah karena hampir 90% tidak mengandung beta karoten (C₄₀H₅₆ BM:536,85) yang larut dalam minyak dan menyebabkan warna kuning/jingga. CPO diekstrak dari daging buah (mesokarp). Sifat fisik CPO adalah warna orange/jingga, bau khas, bentuk pasta, kadar air: 3,7589x10⁻³ mL/g CPO, indeks bias 1,4692, massa jenis 0 863 kg/m³⁹ Kelarutan pada eter dan cukup larut dalam aseton, sedikit larut dalam etanol dan tidak larut dalam air payau akan mengalami proses adaptasi dengan lingkungan estuarin.

Gambar I
Proses Pengolahan Kelapa Sawit



Sumber: www.mapsprocessingpalmoil.com

Berdasarkan gambar diatas proses pengolahan minyak kelapa sawit pertama kali melalui proses pengambilan buah dari pohon kelapa sawit, dan akan dibawa ke pabrik kelapa sawit. Buah kelapa sawit sebelum diproses akan ditimbang untuk menentukan jumlah TBS (Tandan Buah Segar) . Buah kelapa sawit yang sudah ditimbang untuk selanjutnya di *Shortase* untuk menentukan TBS sudah memenuhi kriteria matang buah dan layak diolah. Buah yang telah di *shortase* tadi dimasukkan kedalam keranjang buah (*Lory*) dengan kapasitas 2,5 ton per hari. Buah yang ada didalam lory selanjutnya akan dibawa ketempat perebusan TBS (*Sterilizer*) dengan tujuan untuk memudahkan pelepasan buah dari TBR (Tandan Buah Rebus) dengan proses sistem 3 puncak dengan tekanan 2,8-3,0 kg/cm² dengan temperatur 135° dengan waktu 90 menit. Selanjutnya, TBR yang tadi dimasukkan kedalam drum berputar (berkisi) untuk pelepasan brodolon dari tandan. Tandan yang sudah bersih dari

⁹ Muhammad Ufron1, Ir. Setijoprajudo, M.SE2, Dalam Studi Penentuan Lokasi Pelabuhan CPO Ekspor dari Wilayah Sumatera Tengah, Jurusan Teknik Perkapalan Fakultas Teknologi Kelautan ITS Surabaya, hal 8

berondolan selanjutnya dibawak oleh *konveyor* untuk masuk ke *incenerator* (tungku pembakaran) dan selanjutnya ditampung ke mobil. Tandan yang sudah dibakar disebut tangkos dapat digunakan sebagai pupuk kompos. Pengempaan brondolon yang sudah lepas dari tandan masuk kesbuah bejana atau ketel bergetar (*digester*) yang dilengkapi dengan pengaduk, tujuannya adalah untuk melumatkan daging buah. Pengepaan ini tujuannya untuk memudahkan proses pengeprsan dagin buah sehingga terpisah antara Crude Oil dengan serabutnya dari biji sawit atau *nut*. Crude Oil yang terpisah tadi selanjutnya masuk kedalam talang penampungan minyak (*Sandtraptank*) untuk pemisah pasir yang terikat dalam Crude Oil, dengan sistem pengedapan biasanya sekita 3 sampai 5 untik *Sandtraptank* yang berbentuk kerucut. Crude yang sudah diendapkan masuk kedalam saringan atau ayakan bergetar (*Vibra Sparator*) dengan tujuan untuk memisah serabut atau fibre yang masih terikat dalam Crude. Crude selanjutnya dipompakan kedalam CST dan PCT yang dilengkapi dengan pengaduk (*Agidator*) dipanasi dengan suhu 90-95°. Tujuannya untuk memudahkan proses pemisahan minyak dengan Crude. Minyak yang beratnya lebih ringan akan naik keatas *Sludge* yang berat jenisnya lebih berat akan turun kebawah. Minyak yang sudah terpisah dari *Sludge* (lumpur) ditampun kedalam tangki penampungan minyak (*Oil Tank*) yang berbentuk kerucut dengan tujuan untuk mengendapkan kotoran yang masih kemungkinan terikat didalam minyak. Minyak yang sudah bersih, selanjutnya dipompakan kedalam bejana yang memiliki tekanan ruang hampa (*Vacum Drayer*). Dengan tujuan untuk mengurangi kadar air antara 0,15 % sampai 0,2 % untuk kotoran maksimal 0,02% minyak sawit yang sudah bersih daripada kotoran dan air. Dikirim ketangki penyimpanan sementara (*Storage Tank*) sebelum akhirnya di ekspor.

Produksi dan Konsumsi Minyak Kelapa Sawit (CPO)

Negara penghasil minyak sawit utama di dunia adalah Malaysia, Indonesia, Nigeria, Thailand, Kolombia, Ekuador, dan lain-lain. Malaysia dengan produksi 15.380.000 ton dan Indonesia dengan 13.800.000 ton (dua negara penghasil kelapa sawit terbesar didunia) menguasai lebih dari 85% produksi di dunia tahun 2005. Pada tahun 2006 Indonesia telah menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia. Indonesia menguasai hampir 90% produksi minyak sawit dunia 16.800.00 ton.¹⁰

Tabel II.
World Major Producers of Palm Oil 1998-2007

<i>Country</i>	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Indonesia	5.100	6.250	7.050	8.080	9.370	10.600	12.380	14.100	16.050	16.800
Malaysia	8.320	10.554	10.842	11.804	11.909	13.355	13.976	14.962	15.881	15.824
Thailand	475	560	525	625	600	690	735	700	800	1.020
Nigeria	690	720	740	770	775	785	790	800	815	835
Colombia	424	500	524	548	528	527	632	661	713	780
PNG	210	264	336	329	316	326	345	310	365	395
Ecuador	200	263	218	228	238	262	279	319	352	385
Cotedhoire	269	264	336	329	316	326	345	310	365	395
Costarica	105	122	137	150	128	155	180	210	198	215
Honduras	92	90	101	130	126	158	170	180	195	205
Brazil	89	92	108	110	118	129	142	160	170	190
Guatemala	47	53	65	70	86	85	87	92	125	137
Venezuela	44	60	70	52	55	41	61	63	65	76
Others	855	833	873	883	895	906	940	969	1.023	1.064
Total	16.920	20.626	21.867	23.984	28.259	1.064	30.987	33.846	37.142	38.246

Sumber Oil World Annual 1999-2007 & Oil World Weekly 14 December 2007

¹⁰ *Oil World. 2009. Oil World Annual Raport 2009. Hamburg, Jerman: ISTA Mielke GmbH. Langenberg*

Berdasarkan tabel diatas Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia diikuti dengan Malaysia dengan jumlah produksi 16,8 juta ton. Produksi kedua negara ini mencapai 85% dari produksi dunia yang sebesar 45,1 juta ton. India adalah negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia dalam bentuk setengah jadi yakni CPO (*Crude Palm Oil*), diikuti oleh Cina, Uni Eropa, Belanda dan negara lain yang tinggi akan kebutuhan minyak nabati CPO. Kondisi industri kelapa sawit Indonesia tidak lebih unggul secara keseluruhan dari Malaysia. Ekspor CPO Malaysia lebih didominasi oleh pada turunan atau olahan dari CPO yang memiliki nilai tambah yang lebih besar daripada CPO atau dalam bentuk minyak mentah.

Pertumbuhan produksi untuk minyak kelapa sawit pada periode 2003-2007 mengalami kenaikan menjadi 25.340.360 ton (26,5%) dari total produksi jenis minyak nabati. Konsumsi minyak kelapa sawit lebih unggul daripada minyak kedele. Konsumsi CPO dalam negeri sebagian besar digunakan untuk industri minyak goreng sebagai konsumen utama CPO di Indonesia. Distribusi penggunaan CPO tahun 2006 tercatat dimana untuk kepentingan ekspor 4,84 juta ton (30,25%), minyak goreng 9,705 juta ton (60,65%), *margarine* dan *shortening* 0,695 juta ton (4,34%), serta *oleochemical* 0,761 juta ton (4,76%).

Tabel IV
Kinerja Industri Minyak Goreng Indonesia

	2006	2007	2008	2009
Kapasitas (Ton)	15.427.319	15.427.319	15.427.319	15.427.319
Produksi (Ton)	7.596.786	7.596.786	7.596.786	7.596.786
Kebutuhan Dalam Negeri (Ton)	3.546.786	3.795.061	4.060.715	4.344.965
Ekspor (Ton)	4.050.000	3.804.321	3.538.667	3.254.417
Kebutuhan CPO (Ton)	10.400.483	10.410.113	10.410.113	10.410.113

Sumber: Direktorat Jendral Industri Agro dan Kimia 2009.¹¹

Komoditas Ekspor-Impor CPO antara Indonesia dan India

India tercatat sebagai negara importir CPO terbesar di dunia. Sebagai negara importir terbesar dunia dan sebagai tujuan ekspor CPO Indonesia terbesar maka setiap kebijakan tarif India tentu sangat mempengaruhi Indonesia. Indonesia memproduksi CPO sekitar 13,3 juta ton per tahun dan sekitar 10,4 juta ton di antaranya diekspor. Sedangkan Malaysia memproduksi CPO sekitar 15 juta ton dan 13 juta ton di antaranya diekspor. Pemerintah menargetkan produksi CPO pada tahun 2006 sekitar 15,2 juta ton. Berikut ekspor CPO Indonesia berdasarkan tabel 3.8 menjelaskan;

¹¹ *Ibid*

Tabel III.
CPO Indonesia ke berbagai negara.

Nagara Tujuan Utama	2006	2007	2008	2009
Uni Eropa	2.614	2.782	3.207	3.632
India	2.789	3.010	3.053	3.096
China	1.930	2.071	2.492	2.913
Malaysia	643	544	751	958
Pakistan	1.093	1.029	1.161	1.293
Bangladesh	430	433	501	569
Turki	260	288	319	350
Nigeria	264	272	357	442
Tanzania	193	199	219	239
Hongkong	213	232	324	416
Yordania	196	202	286	370
Afrika Selatan	214	224	243	262
Rusia	193	209	241	273
Mesir	220	240	279	318
Outher Countries	1.287	915	1.037	1.159
Jumlah Data	12.539	12.650	14.470	16.290

Source : Oil World Annual & MBOP, 2010

Dari tabel di atas, negara tujuan utama ekspor CPO Indonesia yaitu, Uni Eropa disusul India, China dan Malaysia di posisi keempat. Terhitung sejak tahun 2005 hingga tahun 2007, India merupakan negara utama tujuan ekspor CPO Indonesia. Secara berturut-turut, ekspor CPO ke India terus mengalami peningkatan mulai dari 2.3 juta ton di tahun 2005 dan terus mengalami peningkatan di dua tahun berikutnya sebesar 2.5 juta ton dan 3.01 ton. Pada tahun 2007, ekspor CPO ke India jauh meninggalkan ekspor CPO ke pasar tradisional lainnya seperti Uni Eropa, China, Malaysia dan Pakistan yang masing-masing hanya mencapai 2.7 juta ton, 2 juta ton, 544 ribu ton dan 1 juta ton. Akan tetapi, sejak 2008 hingga tahun 2009, meski ekspor CPO ke India tetap mengalami peningkatan namun, total ekspor ke negara tersebut berada pada posisi kedua di bawah total ekspor ke Uni Eropa.

Pelabuhan Tujuan Ekspor CPO Ke India

Indonesia merupakan salah satu tujuan impor CPO negara di dunia. peningkatan yang besar akan kebutuhan minyak nabati dunia menjadikan Indonesia harus mampu mempersiapkan kapal-kapal pengangkut minyak CPO dengan muatan yang cukup besar sekitar 5000-10000 juta ton. Indonesia sebagai salah satu wilayah produksi CPO terbesar di dunia. Pada tahun 2006 sekitar 16.000 juta ton.¹² Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 8 juta hektare lebih dan tersebar di seluruh Indonesia. Perkebunan kelapa sawit terbesar yaitu di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Tiga pulau ini menjadi daerah penghasil kelapa sawit cukup besar dan juga penghasil CPO terbesar di Indonesia. Sumatera adalah produsen terbesar CPO di Indonesia. Riau yang merupakan pengepor CPO terbesar di Indonesia yang diekspor melalui pelabuhan internasional Pelabuhan Dumai. Sumatera Utara menempati urutan kedua yang diekspor melalui Pelabuhan Belawan.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) atau Pelindo I mengelola dua Pelabuhan belawan dan Pelabuhan dumai sebagai tujuan ekspor CPO ke berbagai negara. Pelabuhan Belawan di Sumatera Utara merupakan pintu utama (gateway) yang sangat penting untuk

¹² “Pelabuhan Belawan, Pintu Utama CPO ke Pasar Dunia”, <http://www.bisnis-sumatra.com/index.php/2013/09/siaran-pers-pelabuhan-belawan-pintu-utama-cpo-ke-pasar-dunia/>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2013

mengirim CPO dan turunannya ke Negara tujuan seperti India, China, Singapura, Pasir Gudang dan pelabuhan besar seperti Port of Rotterdam, Port of India, dll. Diikuti dengan Pelabuhan Dumai yang merupakan pelabuhan pengekspor CPO terbesar di Indonesia selain Pelabuhan Belawan

Gambar 4.3
Pelabuhan Tujuan Ekspor CPO ke India



Sumber; www.mapseksporcpo.go.id

Gambaran Umum *Strategic Partnership Agreement* Indonesia-India 2005.

Pertemuan antara Presiden Republik Indonesia dengan Presiden Republik India, Pratibha Devisingh Patil telah dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2008 di Istana Merdeka, Jakarta. Pertemuan tersebut dilakukan dalam rangka kunjungan kenegaraan Presiden Republik India, Pratibha Devisingh Patil tanggal 28 November sampai 3 Desember 2008, yang merupakan kunjungan pertama kali ke Indonesia. Sebelumnya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah melakukan kunjungan kenegaraan ke New Delhi, India, tanggal 21-24 November 2005 dan melakukan pembicaraan dengan Presiden India, Dr. A.P.J Abdul Kalam dan PM India, Dr. Manmohan Singh. Kunjungan Presiden India ke Indonesia dilakukan pada saat situasi dan kondisi dalam negeri India yang diwarnai serangan teroris peledakan bom di Mumbai. Hal ini tidak menjadi alasan Presiden India membatalkan kunjungannya ke Indonesia dengan membuktikan keinginan yang kuat dari Pemerintah India untuk melakukan peningkatan kerjasama bilateral dengan Indonesia.

Dalam pertemuan Presiden RI dan Presiden India tersebut, telah disepakati usaha-usaha untuk meningkatkan kemitraan strategis antara kedua negara melalui peningkatan volume perdagangan hingga menjadi 10 milyar dollar AS pada tahun 2010. Berdasarkan data Departemen Perdagangan nilai perdagangan Indonesia-India terus mengalami peningkatan, yaitu tahun 2005 sebesar 3,93 milyar dollar AS, tahun 2006 sebesar 4,79 milyar dollar AS dan tahun 2007 menjadi 6,55 milyar dollar AS.¹³ Perdagangan Indonesia dan India pada umumnya menunjukkan *surplus* bagi Indonesia. Kerjasama perdagangan antara Indonesia dan India merupakan peluang yang sangat besar bagi prospek perdagangan masing-masing negara.

¹³Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. Tinjauan Terkini Perdagangan Indonesia. Volume 11, Januari 2011

Hubungan Kemitraan *Strategic Partnership* antara Indonesia dan India dalam Impor CPO asal Indonesia.

Indonesia dan India telah memiliki hubungan yang baik dalam ikatan sejarah. Sebelum mencapai kemerdekaannya masing-masing, Indonesia dan India telah mendukung satu sama lain dalam upaya untuk mencapai kemandirian dan kemerdekaan hakiki. Setelah mencapai kemerdekaan sebagai negara berdaulat, India dan Indonesia bekerjasama dalam Konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955 dan menjadi pilar pertama dalam gerakan Non-Blok di tahun 1961 yang memfokuskan diri pada perjuangan mencapai kemerdekaan, pengurangan kemiskinan, peningkatan ekonomi serta gerakan anti kolonialisme, imperialisme, dan neo-kolonialisme.

Indonesia dan India telah menandatangani Kemitraan Strategis pada saat kunjungan Presiden RI ke India tahun 2005 meliputi bidang perdagangan, teknologi, pertahanan dan hukum, pendidikan, pertanian. Sejak ditandatangani kemitraan strategis perkembangan kerjasama bilateral meningkat dengan cepat. Sebagaimana ditegaskan Presiden India bahwa kunjungannya ke Indonesia bertujuan untuk memperdalam kemitraan strategis yang akan menjadi faktor untuk memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan India.

Kerjasama kemitraan strategis antara Indonesia dan India dibidang pertanian dalam impor CPO asal Indonesia dilatarbelakangi dengan ditandatanganinya perjanjian *Memorandum of Understanding on Agricultural Cooperation* (MOU) dibidang pertanian oleh oleh Menteri Muda Pertanian Dr. Syarifuddin Baharsyah dan *Minister of State in the Minister of Agriculture H.E. Mr. Rama Chandra* tanggal 20 Februari 1992.

Kerjasama perdagangan Internasional Indonesia dan India merupakan kemitraan strategis dalam impor CPO asal Indonesia. Kemitraan strategis menjadi peluang Indonesia dan India untuk bekerjasama dalam pemenuhan kebutuhan masing-masing negara. Peningkatan jumlah penduduk India dan pertumbuhan ekonomi menajadi faktor utama meningkatnya kebutuhan akan konsumsi minyak nabati. India sangat tinggi membutuhkan minyak nabati (CPO). Terhitung sejak tahun 2006 produksi CPO indonesia mengalami peningkatan dalam mengekspor CPO ke India (**dilihat dari tabel 3.8**)

Kontribusi Perekonomian Indonesia Terhadap *Strategic Partnership* Antara Indonesia Dan India Dalam Impor CPO Asal Indonesia

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Bagian yang paling populer untuk diolah dari kelapa sawit adalah buah. Bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng dan berbagai jenis turunannya. Kelapa sawit (*Crude Palm Oil/CPO*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Hilirisasi kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, menciptakan nilai tambah di dalam negeri, penyerapan tenaga kerja, pengembangan wilayah industri, proses alih teknologi, dan untuk ekspor sebagai penghasil devisa. Industri kelapa sawit menjadi komoditas utama diantara produk ekspor pertanian lainnya. Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi kelapa sawit tidak terlepas dari berkembangnya areal perkebunan kelapa sawit. Sejak tahun 2005, sekitar 1,3 juta ha lahan baru dijadikan perkebunan kelapa sawit dan dengan cepat mencapai hampir 5 juta ha pada 2007.¹⁴ Kelapa sawit dibudiyakan di 17 provinsi di Indonesia meliputi wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua. pulau Sumatera merupakan wilayah dengan

¹⁴ Laporan World Growth Februari 2011(World Growth Palm Oil Green Development Campaign). *Manfaat Minyak Sawit bagi Perekonomian Indonesia*. Melalui [http:// www. worldgrowth. org/ assets/files/WG_Indonesian_Palm_Oil_Benefits_Bahasa_Report-2_11.pdf](http://www.worldgrowth.org/assets/files/WG_Indonesian_Palm_Oil_Benefits_Bahasa_Report-2_11.pdf), diakses tanggal 29 September 2013

area perkebunan kelapa sawit total area perkebunan yang terbesar Indonesia. Berdasarkan peta dibawah ini;

Gambar: 2.3
Peta Penyebaran Kelapa Sawit di Indonesia



Sumber: BKPM

Kesejahteraan Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit Di Indonesia atas Ekspor CPO ke India

Ekspor CPO Indonesia ke India memberikan keuntungan yang cukup besar. Terjadi peningkatan pendapatan para pekerja dibidang pengolahan industri kelapa sawit tersebut. Menurut perkiraan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), pada tahun 2006 Indonesia menjadi produsen kelapa sawit nomor satu didunia. Pengembangan kelapa sawit itu akan memberikan tambahan sumber devisa negara. Total devisa ekspor produk berbasis minyak sawit mencapai 4,8 miliar dollar AS atau 8 persen dari total ekspor non-migas Indonesia tahun 2006. Permintaan CPO ke India meningkat setiap tahunnya. Indonesia harus memproduksi CPO skitar 1000 juta ton per hari. Peningkatan ini membarikan dampak terhadap penambahan jam kerja bagi para pengolah produksi CPO. Para perkerja mendapati keuntungan yang besar dalam pengolahan produksi ini, selain berdasarkan gaji yang telah ditetapkan menteri tenaga kerja sesuai dengan Upah Minimum Masyarakat (UMR) sekitar Rp. 2.000.000,00 per bulan.¹⁵ Peningkatan produksi CPO akan meningkatkan sektor lapangan kerjasa dibidang perkebunan kelapa sawit, apabila terjadi peningkatan permintan akan CPO di dunia. proyek ini akan membuat cabang perkebunan baru dan merekrut pekerja untuk diperkebunan sebagai pengolah dan keluarga petani plasma. Perekrutan tenaga kerja disektor perkebunan kelapa sawit ini dengan tujuan agar industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak mengalami stagnasi dengan menghasil produksi CPO seoptimalnya untuk memenuhi kebutuhan akan minyak nabati dunia. Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara produsen CPO seperti Malaysia, Thailand dan Colombia untuk peningkatan kualitas produksi CPO dalam pemenuhan kebutuhan akan minyak nabati dunia (**lihat tabel IV**). Kemampuan Indonesia dalam peningkatan produksi CPO dalam negri, menjadikan industri hilirisasi semakin berkembang dan negara-negara lain yang membutuhkan minyak nabati CPO akan lebih mengimpor kebutuhan minyak nabati CPO ke Indonesia.

¹⁵ Aditiawan Chandra, "Revitalisasi Industri Kelapa Sawit Nasional", dalam <http://www.ppkli.go.id/informasi/berita/berita-detil.asp?Vnomer=161>, diakses 22 Oktober 2013

Simpulan

Kerjasama perdagangan internasional antara Indonesia dan India diperkuat oleh sejarah bilateral kedua negara. pada tahun 1947-1955 kedua negara bekerjasama keluar dari masa penjajahan belanda dan menciptakan perdamaian untuk kesejahteraan dan kemakmuran masing-masing negara. kedua negara memperluas hubungan bilateral dengan melakukan kerjasama diberbagai bidang seperti politik, ekonomi, dan budaya. Pada pembahasan sebelumnya Indonesia dan India melakukan kerjasama dibidang ekonomi yakni kerjasama perdagangan internasional dalam impor cpo asal indonesia untuk pemenuhan kebutuhan industrialisasi di India.

Kerjasama kemitraan strategis Indonesia dan India ditandatangani pada tahun 2005. Kerjasama kemitraan strategis (meliputi bidang perdagangan, teknologi, pertahanan dan hukum, pendidikan, pertanian. Pertemuan kedua presiden tersebut telah disepakati usaha-usaha dalam meningkatkan kemitraan strategis melalui kerjasama perdagangan. Kemitraan strategis Indonesia dan India, meliputi kerjasama perdagangan internasional antara Indonesia dan India dalam Impor CPO asal Indonesia. kerjasama ini dilatarbelakangi dengan ditandatanganinya *Memorandum of Understanding on Agricultural Cooperation* (MOU) pada tanggal 20 februari 1992 (secara otomatis diperpanjang).

Indonesia sebagai negara produsen terbesar CPO menjadikan India mengimpor CPO asal Indonesia. pada tahun 2006 Produksi CPO Indonesia meningkat sekitar 16,050 juta ton. Peningkatan produksi CPO Indonesia diikuti dengan meningkatnya kebutuhan akan minyak nabati India khususnya CPO. Tingginya kebutuhan akan minyak nabati mendorong kedua negara untuk melakukan kerjasama perdagangan dalam bidang impor CPO.

Referensi

Buku

Iwa Husen, Geografi untuk SLTP kelas III, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2004, Hal 33

Jurnal

Departemen Pertanian Biro Kerjasama Luar Negeri, Perkembangan Kerjasama Bilateral Indonesia-India Di Bidang Pertanian, Jakarta:18 September 2002, hal 1

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. Tinjauan Terkini Perdagangan Indonesia. Volume 11, Januari 2011

Muhammad Ufron1, Ir. Setijoprajudo, M.SE2, Dalam Studi Penentuan Lokasi Pelabuhan CPO Ekspor dari Wilayah Sumatera Tengah, Jurusan Teknik Perkapalan Fakultas Teknologi Kelautan ITS Surabaya, hal 8

Laporan

Lihat Foreign Affairs Record, Ministry of Foreign Affairs, Government of India, January 1967, hal 6.

Lihat Antara, 27 Mei 1975 A; dan Suara Karya, 28 Mei 1975.

Laporan World Growth Februari 2011(World Growth Palm Oil Green Development Campaign). Manfaat Minyak Sawit bagi Perekonomian Indonesia. Melalui http://www.worldgrowth.org/assets/files/WG_Indonesian_Palm_Oil_Benefits_Bahasa_Report-2_11.pdf, diakses tanggal 29 September 2013

Oil World. 2009. Oil World Annual Raport 2009. Hamburg, Jerman: ISTA Mielke GmbH.

Langenberg

Website

- Aditiawan Chandra, “Revitalisasi Industri Kelapa Sawit Nasional”, dalam <http://www.ppklipi.go.id/informasi/berita/berita-detil.asp?Vnomer=161>, diakses 22 Oktober 2013
- “Geografi Indonesia”, <http://www.indonesia.go.id/in/sekilas-indonesia/geografi-indonesia>, diakses tanggal 14 September 2013
- “Manfaat Kelapa Sawit”, <http://informasi-kelapasawit.blogspot.com/2012/11/manfaat-kelapa-sawit.html>, diakses tanggal 02 September 2013
- “Pelabuhan Belawan, Pintu Utama CPO ke Pasar Dunia”, <http://www.bisnis-sumatra.com/index.php/2013/09/siaran-pers-pelabuhan-belawan-pintu-utama-cpo-ke-pasar-dunia/>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2013
- “Realitas Kebijakan dan Perizinan Usaha Perkebunan Pembelajaran dari sektor Perkebunan Skala Besar”, <http://sawitwatch.or.id/index.php?option=com-content&task=view&id=12&Itemid=26%E2%8C%A9=en>, diakses tanggal 06 September 2013
- Www.asean.com